**MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN CHROOMBOOK DAPAT MENINGKATKAN
LITERASI TEKS NARASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 3
SANGGALANGIT**

I Komang Surantika¹

¹STAH N Mpu Kuturan Singaraja

Email : surantika1983@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sanggalangit dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks narasi dengan dibantu penggunaan perangkat *chroombook*. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus mulai perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sanggalangit semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data rata-rata kelas 85,42, dan ketuntasan belajar siswa 100%. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan *Chromebook* telah mampu meningkatkan hasil belajar teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Sanggalangit.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Chromebook, Hasil Belajar*

ABSTRACT: *This study aims to determine the learning outcomes of fourth grade students of SDN 3 Sanggalangit using the Problem Based Learning learning model on narrative text material assisted by the use of chroombook devices. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) model with a cycle starting from planning, action, observation and reflection. The population used as the subject of the study was 21 fourth grade students of SDN 3 Sanggalangit in the first semester of the 2024/2025 Academic Year, consisting of 14 male students and 7 female students. This study was conducted based on the initial conditions of students who showed learning outcomes that were still relatively low in the Indonesian Language subject. The study focused on student learning outcomes. Data were obtained through observation and tests. Data analysis was carried out descriptively qualitatively. Based on the results of the data analysis, the average class data was 85.42, and student learning completeness was 100%. From the results of the data analysis, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model with the help of Chromebook has been able to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 3 Sanggalangit in narrative text.*

Keywords: *Problem Based Learning, Chromebook, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai pengalaman belajar, yang membantunya berkembang secara intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari kemampuan individu dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, hingga pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. pendidikan adalah fondasi yang membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan berkeadilan. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka jalan menuju kemajuan, baik bagi individu maupun bagi negara secara keseluruhan.

Pendidikan berkualitas hendaknya didukung oleh pembelajaran berkualitas. Pembelajaran berkualitas mencakup beberapa hal yang salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar-mengajar dapat dilalui peserta didik secara terarah dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Hamzah B.Uno & dkk, 2018:227). Pemilihan model pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan atau diajarkan terhadap peserta didik, juga tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2019: 54). Model pembelajaran (Learning Model) merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012: 19)

Rusman (2018: 133) mengemukakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan model pembelajaran yaitu : (1) perlu adanya pertimbangan dari peserta didik terhadap tujuan yang hendak dicapai, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi, (3) pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, (4) pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2018:136) sebagai berikut :

1. Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu
2. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu
3. Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung
5. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan berpedoman pada model yang dipilihnya

Model pembelajaran untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi perancang pembelajaran dan juga menjadi instrumen bagi para pendidik untuk menggerakkan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa (Dini Rosdiani, 2012: 19-20).

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar 4 berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Punaji Setyosari (2006: 1) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis

masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Gardner (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, guru menyajikan kepada peserta didik sebuah masalah sehingga peserta didik menjadi lebih aktif belajar untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:295) Model *Problem Based Learning*(PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Senada Hosnan (dalam Trianto, 2011: 98) menyatakan penerapan metode PBL terdiri atas lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Model pembelajaran yang dirancang dengan dipadukan dengan penggunaan perangkat digital tentu akan dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan perangkat digital pada pembelajaran dapat mendekatkan peserta didik pada dunianya mengingat sebagian besar peserta didik sudah sering menggunakannya pada era digitalisasi saat ini. Salah satunya dengan memanfaatkan perangkat *chromebook*. *Chromebook* adalah sebuah perangkat elektronik yang dalam penggunaannya menggunakan akun belajar id. *Chromebook* dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi termasuk muatan pelajaran. Penggunaan *chromebook* akan sangat membantu dalam pembelajaran dimana siswa dapat mengakses muatan pelajaran dalam berbagai bentuk seperti video, lagu, gerakan, permainan yang akan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Konsep-konsep yang abstrak dapat lebih dikonkretkan lagi dengan menggunakan *chromebook* dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu pemanfaatan teknologi seperti *chromebook* yang dimiliki sekolah sudah seharusnya diperlukan.

Chromebook yang ada pada SD Negeri 3 Sanggalangit berjumlah 15 buah. *Chromebook* ini merupakan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022. Penggunaan *chromebook* oleh guru pada pelajaran yang diampu masih sangat jarang. Guru enggan menggunakan *chromebook* pada berbagai pelajaran yang diampu dengan berbagai alasan salah satunya membutuhkan waktu, tenaga yang dalam mempersiapkan perangkat *chromebook* di kelas yang akan diajar. Baru sebagian kecil guru yang mampu menggunakan *chromebook* dalam pembelajaran di kelasnya pada materi-materi tertentu.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik

Berkaitan dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada SD Negeri 3 Sanggalangit khususnya kelas 4 masih kurang. siswa cenderung kurang bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik seperti pada materi teks narasi. Guru pada saat mengajarkan materi teks narasi belum begitu maksimal dalam membelajarkan materi tersebut. Pembelajaran masih terkesan konvensional dengan dominan metode ceramah serta belum ada arah yang jelas terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik serta kurangnya perangkat media yang digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung terlihat pasif dalam pembelajaran. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kebingungan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Pilihan

teks narasi yang digunakan hanya menggunakan teks narasi yang ada pada buku sehingga siswa belum dapat membaca bahan bacaan sesuai dengan apa yang menjadi minat dan kebutuhannya. Semua hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 3 Sanggalangit pada materi teks narasi masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri 3 Sanggalangit berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas 4 pada materi teks narasi seperti yang diuraikan di atas perlu kiranya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dipadukan dengan penggunaan chromebook pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks narasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan satu siklus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di kelas pada materi teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan chromebook pada SD Negeri 3 Sanggalangit dengan melibatkan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sanggalangit semester I tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 3 Sanggalangit yang terletak di Banjar Dinas Tukad Pule, Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali pada Bulan November 2024. Penelitian yang dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan mulai dari merancang modul ajar yang relevan dengan model pembelajaran problem based learning. Menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran seperti chromebook yang dapat digunakan untuk mengakses teks narasi, LKPD yang digunakan dalam menunjang aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan teks narasi, instrumen penilaian berupa rubrik maupun tes. Memastikan semua komponen yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan chromebook telah siap menjadi hal utama dalam perencanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan syntax sebagai berikut (1) Tahap Orientasi Masalah, menampilkan video audio tentang teks narasi yang berjudul “suka Menabung” yang selanjutnya peserta didik diajak mencermati

unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada video. Siswa mendengar penjelasan guru sekaligus menyimak cara membaca teks narasi dengan nyaring. (2) Tahapan Organisasi Belajar, siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil serta mengorganisasi tugas-tugas dalam kelompok yang dalam hal ini membaca teks narasi. (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, setiap kelompok memilih teks narasi dengan menggunakan tautan yang dibagikan oleh guru pada chromebook, siswa melakukan kegiatan membaca nyaring teks narasi yang telah dipilih kemudian menentukan unsur-unsur intrinsik dari teks yang telah dibaca secara berkelompok dalam bentuk penyelesaian LKPD. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok menyajikan melakukan presentasi terkait hasil karya di depan kelompok yang lain serta saling menanggapi hasil presentasi kelompok. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, melakukan evaluasi terkait hasil karya dan presentasi setiap kelompok.

Data dari penelitian ini dikumpulkan dari hasil tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Data berupa deskripsi kuantitatif yang merupakan angka-angka dari hasil tes tertulis terhadap kemampuan siswa pada pengetahuan dan pemahaman teks narasi. Instrumen tes yang digunakan adalah dalam bentuk tertulis dengan materi menentukan unsur intrinsik pada teks narasi. Data-data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan analisis yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh efektifitas penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi teks narasi.

Langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data untuk menemukan pola, hubungan, atau trend dalam suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data numerik atau kuantitatif. Data hasil belajar berupa hasil tes peserta didik pada materi teks narasi akan diolah untuk didapatkan hasil yang berkaitan dengan nilai rata-rata kelas (mean), serta nilai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas didapat dengan cara membandingkan nilai keseluruhan dari peserta didik dengan jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan nilai ketuntasan belajar didapat dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa keseluruhan dikali dengan 100%. Siswa yang dianggap tuntas adalah siswa yang sudah mencapai nilai KKTP atau lebih

Adapun rumus untuk menentukan nilai rata-rata kelas (Mean) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fX$ = Jumlah Frekuensi Kali Skor

N = Jumlah Siswa

Rumus untuk menentukan nilai Ketuntasan Belajar (KB) adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tes yang dilakukan terhadap 21 orang siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	A1	70	Tuntas
2	A2	80	Tuntas
3	A3	90	Tuntas
4	A4	100	Tuntas
5	A5	90	Tuntas
6	A6	80	Tuntas
7	A7	90	Tuntas
8	A8	70	Tuntas
9	A9	90	Tuntas
10	A10	80	Tuntas
11	A11	90	Tuntas
12	A12	90	Tuntas
13	A13	90	Tuntas
14	A14	100	Tuntas

15	A15	70	Tuntas
16	A16	80	Tuntas
17	A17	90	Tuntas
18	A18	90	Tuntas
19	A19	100	Tuntas
20	A20	70	Tuntas
21	A21	80	Tuntas

Dari data hasil tes yang telah terkumpul seperti yang terlihat pada tabel akan dicari rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata kelas (Mean) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1790}{21} = 85,24$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fX$ = Jumlah Frekuensi Kali Skor

N = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar (KB) ditentukan dengan mengacu pada KKTP yang ada pada Bahasa Indonesia pada kelas IV yaitu sebesar 70. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan terlihat bahwa sebanyak 21 orang peserta didik berada pada kategori tuntas dengan rentangan nilai 70 sampai 100. Ketuntasan belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

Rumus untuk menentukan nilai Ketuntasan Belajar (KB) adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\% = \frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Berdasarkan perhitungan rata-rata kelas (Mean) dan Ketuntasan Belajar (KB) yaitu sebesar Mean = 85, 24 dan Ketuntasan Belajar = 100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kelas (Mean) sebesar 85,24 dan Ketuntasan Belajar (KB) sebesar 100% dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran problem based learning berbantuan chromebook mampu meningkatkan hasil belajar teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sanggalangit. Model pembelajaran problem based learning telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan chromebook mampu sebagai media dalam mencari teks narasi sehingga siswa mendapat pilihan yang lebih banyak sesuai dengan minat dan kebutuhan terkait dengan bahan bacaan berupa teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusmana. (2018). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Helmiati, (2012). Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sutarto, Indrawati. (2013). Strategi Belajar Mengajar “SainS”. Jember: UPT Penerbitan UNEJ
- Uno, Hamzah B, dkk. (2018). Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Punaji Setyosari. (Juli 2006). Belajar berbasis masalah (Problem based learning). Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang.
- Gardner, J. W. (2007). Problem-based learning. Diambil <http://www.studygs.net/pbl.htm>
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.